

PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH TERHADAP ANAK USIA DINI DI SD ISLAM AL AZHAR 58 BALIKPAPAN

Setyowati Wulandari¹, Iskandar Yusuf²

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan

setyowatiwulandari131@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstrak: Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara anak didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Aqidah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kepercayaan dan keyakinan yang harus diimani oleh setiap orang didunia khususnya orang-orang Islam. Hanya saja, kepribadian ini tidak bisa sempurna, kecuali jika diarahkan, dibina, dan dibimbing dari segala aspeknya. Masa paling subur bagi pembinaan kepribadian ini, baik pola pikir dan kejiwaannya adalah fase kanak-kanak. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertindak laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Pembelajaran Aqidah Terhadap Anak Usia Dini di SD Islam Al Azhar 58 Balikpapan sebanyak 16 orang, adalah sebesar 11,9% perubahan pada variabel Y, sedangkan sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dengan demikian, meskipun Pembelajaran Aqidah tetap menjadi komponen penting dalam pendidikan anak, hasil penelitian ini menyarankan bahwa pendekatan pembelajaran perlu dirancang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Pembelajaran Aqidah, Anak Usia Dini, SD Islam Al Azhar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara anak didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Aqidah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kepercayaan dan keyakinan yang harus diimani oleh setiap orang didunia khususnya orang-orang Islam (Hidayat Syarif, dkk 2022).

Pembelajaran Aqidah merupakan pembelajaran yang dimana para siswa usia dini yang sejak berkembang harus didasari dengan Aqidah atau keyakinan yang kuat, keyakinan yakni Sikap yang dimiliki setiap manusia yang ada dimuka bumi ini yang dimana sejak usia dini sudah harus ditanamkan terlebih dahulu.

Anak adalah anugerah Allah Swt., sekaligus amanah dan titipan paling berharga yang harus dijaga, dirawat, dan dididik agar menjadi penyejuk hati. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan adanya perhatian yang seksama terhadapnya agar anak-anak muslim tumbuh menjadi generasi yang berkualitas prima. Generasi berkepribadian Islam yang tangguh dan selalu menjaga sikap dan perilakunya dengan baik. Dengan demikian, mereka siap terjun dalam kancah kehidupan dengan membawa Islam di setiap langkah-langkahnya.

Hanya saja, kepribadian ini tidak bisa sempurna, kecuali jika diarahkan, dibina, dan dibimbing dari segala aspeknya. Masa paling subur bagi pembinaan kepribadian ini, baik pola pikir dan kejiwaannya adalah fase kanak-kanak (Saïidah Najmah 2023).

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertindak laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain (Kurniawati Nia 2017).

Karakter dalam Islam biasa disebut sebagai kepribadian (syakhshiyah islamiyah). Islam sejatinya memiliki dasar-dasar pembinaan kepribadian (syakhshiyah) anak. Di dalamnya memuat konsep pembinaan pola pikir (aqliyah) islamiah dan pola jiwa (nafsiyah) islamiah pada

anak.

Mengarahkan dan membentuk pola pikir anak dilakukan dengan cara menempatkan Islam sebagai pemimpin dalam berpikir dan menentukan standar baik-buruk suatu perbuatan. Adapun membentuk pola jiwa anak dengan pendidikan Islam dimaksudkan agar rasa cinta dan bencinya terhadap segala sesuatu disandarkan pada hukum syariat Islam. Dengan kata lain, anak menerima syariat Allah Swt. dengan kerelaan hati (Asfa Nira Ummu 2024).

Selain pembentukan sikap dan perilaku yang baik, anak juga memerlukan kemampuan intelektual agar anak siap menghadapi tuntutan masa kini dan masa datang. Sehubungan dengan itu maka program pendidikan dapat mencakup bidang pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar yang keseluruhannya berguna untuk mewujudkan manusia sempurna yang mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan mempunyai bekal untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Sholeh Muhammad, 2018).

Untuk mencapai hal itu, pendidikan Islam akan mengolaborasikan pemikiran dan perasaan manusia. Islam menuntun manusia untuk menempatkan halal-haram dalam setiap perbuatannya. Keimanan anak harus ditingkatkan dan kedekatannya dengan Allah Swt. (muraqabatullah) harus dibentuk. Dengan demikian, kepribadian anak akan menjadi baik. Oleh karenanya, pendidikan Islam harus diselenggarakan untuk menguatkan karakter anak.

Keberhasilan belajar anak didik berada pada tangan pendidik. Sehingga pendidik yang bertanggung jawab dapat memberikan hasil belajar yang baik. Dalam lembaga pendidikan non-formal yang menjadi pendidik adalah orang tua di mana orang tua bertugas membimbing, membina dan memberi kasih sayang kepada anak. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Susiba, 2018).

Periode usia dini sering disebut sebagai masa emas (golden age), karena pada masa inilah otak anak berkembang sangat cepat dan menyerap berbagai informasi dari lingkungan sekitar. Bahkan menurut riset, sekitar 80% perkembangan otak manusia terjadi pada rentang usia 0–6 tahun. Orang tua di dalam keluarga dan lingkungan sosial masyarakat merupakan tempat belajar seorang anak untuk pertama kalinya. Oleh karena itu, seorang anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Siskandar, 2003).

Tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki oleh anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi (Aryani Nini, 2015). Pendidikan memiliki landasan yang selalu disesuaikan dengan orientasi yang ada pada masyarakat. Bagi masyarakat komunis, landasan pendidikan terpusat pada materealisme, menafikan spiritualitas, dan memutuskan hubungan manusia dengan Tuhannya. Bagi beberapa negara, landasan pendidikan terpusat pada budaya materealistik, pengagungan individualisme, dan dekonstruksi budaya moral (Widianto Edi, 2015).

Menurut penelitian, hubungan emosional yang hangat antara orang tua dan anak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola stres, menjalin hubungan sosial, serta membentuk kepercayaan diri yang kuat (Santrock, 2011). Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara emosional dalam kehidupan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono, 2004). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran

angket kepada siswa kelas I dan II yang berjumlah 16 siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistik regresi untuk melihat pengaruh pembelajaran aqidah dengan indikator seperti kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, serta pemahaman dasar tentang konsep keimanan. Hasil analisis awal menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran aqidah dan pembentukan karakter religius siswa.

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 58 Balikpapan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas I dan II SD Islam Al Azhar 58 tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 16 siswa.

a. Analisis Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.75153191
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.095
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Distribusi normal dari data ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak menyimpang secara signifikan dari kurva normal. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis statistik. Normalitas data juga mencerminkan bahwa responden memberikan jawaban secara konsisten dan tidak ada nilai ekstrem yang mendominasi, sehingga hasil analisis dapat dianggap valid dan representatif terhadap populasi yang diteliti.

b. Analisis Regresi

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig Dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada Pengaruh Pembelajaran Aqidah (X) terhadap Anak Siswa Usia Dini(Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh Pembelajaran Aqidah (X) terhadap Anak Siswa Usia Dini(Y).

</

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,190 lebih besar dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa "Tidak Ada Pengaruh Pembelajaran Aqidah (X) terhadap Anak Siswa Usia Dini(Y)".

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung Dengan T Tabel

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari t tabel maka, ada Pengaruh Pendidikan Lingkungan Hidup (X) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa (Y)
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari t tabel maka, Tidak Ada Pengaruh Pendidikan Lingkungan Hidup (X) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	19.952		2.116	.053
	pembelajaranqidah	.399	.290	.346	1.378

a. Dependent Variable: sikapanakusidini

Karena nilai t hitung sebesar 1,378 lebih kecil dari 1,782 [$1,378 < 1,782$], sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa "Tidak Ada Pengaruh Pembelajaran (X) terhadap Anak Usia Dini (Y)".

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	.119	.057	3.88320

a. Predictors: (Constant), pembelajaranqidah

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang ditampilkan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,119 atau 11,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran aqidah berkontribusi sebesar 11,9% terhadap variasi variabel terikat (misalnya: karakter siswa, sikap religius, atau variabel yang kamu teliti). Dengan kata lain, pembelajaran aqidah mampu menjelaskan 11,9% perubahan pada variabel Y, sedangkan sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pembahasan

Data dalam penelitian terdiri ini atas dua variabel, yaitu Pembelajaran Aqidah sebagai variabel 1 (variabel X) dan Sikap Anak Usia Dini sebagai variabel 2 (variabel Y). Hasil ini menunjukkan bahwa variasi dalam pembelajaran Aqidah yang diberikan tidak secara langsung memengaruhi perubahan sikap anak dalam konteks yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar pembelajaran Aqidah yang kemungkinan lebih dominan dalam membentuk sikap anak usia dini.

Meskipun secara statistik hasil uji Regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Aqidah (X) terhadap sikap anak usia dini (Y), hal ini tidak serta-merta meniadakan peran penting pembelajaran Aqidah dalam proses pembentukan karakter anak. Dalam uji Regresi hasil yang di dapatkan tidak berpengaruh dikarenakan yang dimana pemahaman yang di terima siswa usia dini belum sampai secara mendalam sehingga kemampuan untuk mencapai pemahaman belum sampai di tahap kemampuannya.

Faktor-faktor lain di luar pembelajaran Aqidah yang kemungkinan lebih dominan dalam membentuk sikap anak usia dini yaitu;

1. Sikap Spiritual

Dari sisi spiritual, siswa SD Al Azhar 58 Balikpapan memiliki sikap rajin melaksanakan ibadah, terutama sholat, dan menunjukkan rasa senang ketika mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji. Ia juga membiasakan diri mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diterima, misalnya setelah makan atau memperoleh kebaikan.

2. Sikap Positif

Siswa menunjukkan perkembangan karakter yang positif dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Ia terbiasa bersikap jujur dalam menyampaikan informasi, baik kepada orang tua, guru, maupun teman-temannya. Dalam hal kedisiplinan, siswa konsisten mengikuti aturan yang berlaku di sekolah serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang

diberikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab dalam menjaga barang-barang pribadi maupun fasilitas sekolah, sikap ini yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya merawat lingkungan sekitar.

Dengan demikian, meskipun Pembelajaran Aqidah tetap menjadi komponen penting dalam pendidikan anak, hasil penelitian ini menyarankan bahwa pendekatan pembelajaran perlu dirancang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas Pembelajaran Aqidah dalam membentuk sikap anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian, pendekatan pedagogis, serta keterlibatan emosional anak dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara anak didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Aqidah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kepercayaan dan keyakinan yang harus diimani oleh setiap orang didunia khususnya orang-orang Islam (Hidayat Syarif, dkk 2022).

Pembelajaran Aqidah merupakan pembelajaran yang dimana para siswa usia dini yang sejak berkembang harus didasari dengan Aqidah atau keyakinan yang kuat, keyakinan yakni Sikap yang dimiliki setiap manusia yang ada dimuka bumi ini yang dimana sejak usia dini sudah harus ditanamkan terlebih dahulu.

Keberhasilan belajar anak didik berada pada tangan pendidik. Sehingga pendidik yang bertanggung jawab dapat memberikan hasil belajar yang baik. Dalam lembaga pendidikan non-formal yang menjadi pendidik adalah orangtua di mana orangtua bertugas membimbing, membina dan memberi kasih sayang kepada anak. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Susiba, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani Nini, 2015. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam" Vol. 1 No. 2
- Asfa Naira Ummu, "Menguatkan Karakter Anak Dengan Islam", <https://muslimahnews.net/>, 11 Mei 2024 <https://muslimahnews.net/2024/05/11/29435/>
- Hidayat Syarif, dkk. 2022. "Analisi Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia SD" Vol. 2 No. 2
- Kurniawati Nia, 2017. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik" Vol. 06 No. 12
- Margono. S. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka cipta
- Saiidah Najmah, "Menanamkan Adab pada Anak sejak Dini", <https://muslimahnews.net/>, 15 April 2023 <https://muslimahnews.net/2023/04/15/19321/>
- Santrock, J.W. (2011). Child Development (Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 2, Penerjemah: Rachmawati dan Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Sholeh, Muhammad, 2018. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam" Vol. 11 No. 1
- Siskandar, 2003. "Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Anak Usia Dini". Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini. Vol 2: 21-22
- Susiba, 2018. "Pendidikan Aqidah Bagi Anak Usia Dini" Vol. 4 No. 4
- Widianto Edi, 2015. "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga" Vol. 2 No 1